

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran program mahasiswa pesantren dalam meningkatkan literasi keagamaan mahasiswa di perguruan tinggi umum, dapat disimpulkan bahwa program mahasiswa pesantren memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi keagamaan mahasiswa. Hal ini didukung oleh temuan bahwa kurikulum dan program-program yang dilaksanakan di pesantren mahasiswa memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keagamaan mahasiswa yang membentuk karakter moderasi beragama dikalangan mahasiswa.

Secara khusus, kesimpulan dari penjabaran rumusan masalah diuraikan sebagai berikut:

1. Kurikulum yang diterapkan pada program pesantren mahasiswa mengadopsi kurikulum pesantren tradisional sehingga tidak dikenal dengan kurikulum dalam pengertian seperti kurikulum pada pendidikan formal. Kurikulum tradisional lebih menekankan pada pemahaman kitab kuning yang dikaji. Santri dibagi menjadi tiga jenjang, yakni tingkat pemula, menengah dan lanjutan. Tingkat pemula difokuskan untuk mengenal tata bahasa arab dasar, dan fiqh dasar, tingkat menengah mulai mengeksplor tata bahasa arab lebih jauh, dan ilmu fiqh yang lebih luas, Ilmu akidah juga ilmu akhlak secara khusus melalui kajian kitab, tingkat lanjutan merupakan perpanjangan tangan dari kiai/ustaz di pondok, santri tingkat ini sudah bisa menjadi mentor bagi tingkatan santri dibawahnya.

Metode pembelajaran yang diterapkan yakni, bendongan/bandungan, sorogan, tanya jawab, hafalan, dan muroja'ah. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan lisan maupun tulisan. Evaluasi tulisan dilakukan setiap hari dengan menganalisis beberapa soal bahasa arab yang diberikan langsung oleh kiai. Sementara evaluasi secara lisan dilakukan seminggu sekali untuk menilai sejauh mana pemahaman santri terhadap kitab yang dikaji.

2. Program pesantren mahasiswa yang dilaksanakan secara intensif dibagi kedalam program harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Program harian

menggambarkan bagaimana kegiatan sehari-hari yang dijalankan oleh santri seperti salat berjemaah, zikir, tadarus Al-Qur'an, dan kajian kitab. Program mingguan yang dijalankan yakni tawasul dan marhaba sebagai media pengingat dan meneladani akhlak rasulullah. Program bulanan yakni imtihan yang merupakan program pengembangan diri bagi santri. Program wisata edukasi religi/ ziarah merupakan salah satu program khas pesantren mahasiswa, santri dapat meneladani sifat-sifat mulia yang dimiliki para tokoh ulama penyebar agama Islam. kegiatan tahunan seperti peringatan maulid nabi dan tasyakuran ramadan merupakan program yang dapat mengembangkan keterampilan santri. Program-program ini menunjukkan bagaimana pesantren mahasiswa secara integratif dan holistik meningkatkan literasi keagamaan mahasiswa.

3. Dampak program pesantren mahasiswa yang dirasakan oleh santri diantaranya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama, meningkatnya motivasi spiritual, meningkatnya keterampilan berdakwah dan membaca Al-Qur'an, dengan keterampilan dakwah yang dimiliki dari pembelajaran kitab kuning dan syair-syair berbahasa sunda, santri dapat mengangkat budaya lokal dalam berdakwah di masyarakat. Meningkatnya hubungan sosial baik kepada sesama santri maupun dengan masyarakat sekitar. Dengan pemahaman agama yang lebih mendalam santri merasa lebih toleran dan menghargai perbedaan pendapat dan tidak merasa paling benar. Akhlak-akhlak mulia terlihat dari perilaku santri yang anti kekerasan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam menghormati guru dan masyarakat sekitar.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memiliki potensi yang signifikan untuk memperkaya literatur akademis dalam bidang literasi keagamaan di perguruan tinggi dan program pesantren mahasiswa. Peningkatan literasi keagamaan melalui program pesantren mahasiswa dapat membantu para akademisi dan praktisi untuk memahami lebih dalam tentang kebutuhan dan tantangan mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan dan pengamalan agama mereka.

Penelitian ini dapat menjadi penguatan pendidikan agama islam melalui lembaga nonformal yakni pondok pesantren mahasiswa. Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk menyempurnakan teori-teori yang ada tentang interaksi

keagamaan di lingkungan perguruan tinggi. Penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya bahwa literasi keagamaan perlu dikembangkan secara menyeluruh dan komprehensif yang melibatkan semua pemangku kepentingan. termasuk pemerintah, masyarakat, dan keluarga, melalui berbagai pendekatan seperti pengajaran agama di pendidikan formal, nonformal, seperti pesantren dan juga di dalam keluarga

5.3 Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian mengenai peran program pesantren mahasiswa dalam meningkatkan literasi keagamaan mahasiswa di perguruan tinggi umum, terdapat beberapa rekomendasi yang diberikan oleh penulis. Pertama kepada pesantren mahasiswa sebagai tempat penelitian agar dapat mengembangkan program pesantren mahasiswa dengan kurikulumnya yang terstruktur dan terukur untuk memastikan keberhasilannya dalam meningkatkan literasi keagamaan santri. Menggunakan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif dapat meningkatkan minat dan keterlibatan mahasiswa.

Selanjutnya Institusi pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengadopsi program dan bekerja sama dengan pesantren mahasiswa dalam meningkatkan literasi keagamaan. Berlaku juga bagi lembaga-lembaga nonformal agar dapat berkolaborasi dengan perguruan tinggi untuk mendukung literasi keagamaan mahasiswa.

Peneliti selanjutnya dapat memperluas dan memperkaya data dengan mengukur efektivitas dari program pesantren mahasiswa untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan generalis.

